

**PELAKSANAAN LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII B
SMP NEGERI 2 TEKUNG SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

Oleh

Nurul Hidayati

SMPN 2 Tekung Lumajang

Email: nurulhidayati_smp2tkg@yahoo.co.id

ABSTRAK

Lesson study merupakan salah satu metode pembelajaran modern dari Jepang, yang diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Lesson study merupakan sebuah proses pengembangan profesi yang dilaksanakan oleh guru dengan cara menguji atau meneliti praktik pembelajaran yang mereka lakukan secara sistematis. Mekanisme yang dilakukan adalah dengan menggunakan unsur pembelajaran dengan melibatkan berfikir aktif siswa sejak tahap entering behavior, menggunakan pendekatan concept learning dalam transformasi pengetahuan dari guru pada siswa, menggunakan study group untuk meningkatkan kemampuan analitis siswa dalam memberikan solusi terhadap persoalan secara mandiri. Kolaborasi juga dilakukan pada teknis pelaksanaan lesson study yaitu kolaborasi dengan guru-guru lain pada bidang yang konsisten untuk membantu guru presentator, baik dalam aspek membimbing pembelajaran siswa maupun memotivasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 mulai bulan Oktober sampai Desember 2017. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II yaitu, pra siklus (65,63%), siklus I (75,00%), siklus II (87,50%). Lesson study dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 2 Tekung, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA Biologi.

Kata Kunci: Lesson Study, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep demokratisasi dalam pengelolaan pendidikan yang dituangkan dalam UU SISMPiknas 2003 BAB III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan (Pasal 4) dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (ayat 1). Karena pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (ayat 3), serta dengan memberdayakan semua komponen masyarakat, melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Lesson study merupakan salah satu metode pembelajaran modern dari Jepang, yang diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Lesson study* merupakan sebuah proses pengembangan profesi yang dilaksanakan oleh guru dengan cara menguji atau meneliti praktik pembelajaran yang mereka lakukan secara sistematis (*Lesson study Research Group*, 2001: 1). *Lesson study* juga dianggap sebagai proses pengembangan profesi inti yang dilaksanakan oleh guru agar secara berkelanjutan dapat untuk memperbaiki mutu pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran yang difasilitasi guru (Yoshida, 1999:1). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan berbasis sekolah dan dilaksanakan menurut kelompok sekolah atau kelompok mata pelajaran. Kegiatan inti dalam *lesson study* adalah guru-guru berkolaborasi melaksanakan sejumlah pembelajaran (*research lesson*) guna mengkaji praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan ini, antar guru terjalin kebersamaan, baik antar guru mata pelajaran yang sejenis maupun antar guru mata pelajaran yang lain, termasuk antar guru yang berbeda sekolah.

Pengembangan *lesson study* ini, melibatkan aktivitas perencanaan, pengajaran, pengamatan, dan kritisi dalam pembelajaran tersebut. Untuk menyediakan fokus dan arah pada kegiatan ini, para guru memilih suatu gol dan pertanyaan riset yang terkait dengan tujuan yang direncanakan. Pertanyaan riset ini kemudian menjadi acuan atau arahan dalam pelaksanaan *lesson study*. Dalam proses *lesson study*, para guru bersama-sama mempersiapkan suatu rencana pembelajaran terperinci, yang mana adalah satu dari para guru akan menggunakannya untuk mengajar di kelas sementara guru anggota lain mengamati proses pembelajaran tersebut. Kelompok tersebut kemudian datang bersama-sama mendiskusikan pembelajaran atas dasar pengamatan mereka. Hasil diskusi akan diimplementasikan kembali pada sesi berikutnya, dan guru anggota kelompok *lesson study* kembali mengamati proses pembelajaran yang dilakukan salah seorang dari anggota kelompok. Hasil pengamatan didiskusikan kembali, sampai pada akhirnya diperoleh suatu laporan tentang kegiatan pembelajaran yang paling efektif dalam *lesson study*.

Lesson study merupakan suatu konsep yang masih baru di Indonesia. Konsep ini belum banyak dikembangkan, dan perlu adanya suatu penelitian tentang bagaimana pola pelaksanaannya. Sebagaimana yang telah dikembangkan di Jepang selama bertahun-tahun, melalui kegiatan *lesson study* ini akan terjalin kebersamaan antar guru baik pengajar mata pelajaran yang sama maupun antar pengajar mata pelajaran yang berbeda. Rajutan kebersamaan ini menghasilkan pembelajaran yang lebih baik, menghindari terjadi miskonsepsi (salah konsep) yang pada akhirnya meningkatkan profesionalisme guru.

Berbagai pihak yang telah mencobakan metode *lesson study* telah menemukan manfaat-manfaat positif, dan mereka mengakui bahwa *lesson study* merupakan metode yang cukup brilian guna mengembangkan *lesson study*. Manfaat yang diperoleh adalah dalam pengembangan teknik pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan riil siswa di sekolah dimana proses pembelajaran berlangsung. *Lesson study* yang merupakan pengembangan dalam profesi pembelajaran yang berorientasi pada kondisi lokal yang mampu menciptakan suasana kolaboratif, kenyamanan dalam proses belajar mengajar, dan kesesuaian

proses pembelajaran dengan kondisi riil siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar–mengajar secara signifikan. Dengan *lesson study*, juga terjadi proses pengembangan materi secara luas yang merupakan hasil integrasi dari berbagai materi. Hal ini cukup efektif guna memberikan ilmu pengetahuan secara terpadu pada siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami fenomena hidup dari berbagai kaca mata ilmiah. SMP Negeri 2 Tekung Lumajang telah mencoba metode *lesson study*. Hal ini yang menjadi salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut. Alasan lain dalam pemilihan lokasi penelitian adalah peneliti memiliki posisi yang memungkinkan dan peneliti telah memahami karakteristik dan kondisi sekolah tersebut, sehingga mempermudah dalam pengambilan data dan analisis penelitian yang dilakukan. Pelaksanaan *lesson study* di SMP Negeri 2 Tekung Lumajang untuk bidang studi Biologi masih sekedar bersifat melaksanakan kolaborasi pembelajaran yang belum mengarah pada keberlanjutan yang memadai, sehingga pelaksanaannya terkesan terputus.

Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan sebagai bahwa pelaksanaan *lesson study* di SMP Negeri 2 Tekung Lumajang belum memiliki keberlanjutan yang baik sehingga hasil prestasi belajar siswa kelas VIII B pasca pelaksanaan *lesson study* belum optimal.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tekung ini adalah untuk mengetahui langkah pelaksanaan *lesson study* guna meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tekung.

KAJIAN PUSTAKA

Lesson Study

Lesson study merupakan suatu konsep teknik pengembangan pendidikan yang masih baru data ini. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) mengemukakan bahwa *lesson study* adalah pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolektif dan berkesinambungan. Jalal (2007:1) menuturkan *lesson study* berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Program ini diadopsi dari Jepang yaitu mengkaji pembelajaran melalui 3 tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*Do*) dan refleksi (*See*). Adapun tahap-tahap *lesson study* adalah sebagai berikut (Duryana, 2007: 3):

Perencanaan (*plan*) : guru-guru yang melaksanakan *lesson study* merancang bersama suatu bentuk pembelajaran, mulai dari menghayati silabus, memilih kompetensi dasar yang akan ditampilkan, memilih metode, bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, lembaran kerja siswa (LKS) serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan (*do*): salah seorang guru peserta kegiatan *lesson study* tampil mengajar (sebagai guru penyaji) sedangkan guru yang lain sebagai pengamat (*observer*). Guru-guru pengamat hanya mengamati kegiatan siswa tanpa

mengganggu atau mencampuri kegiatan pembelajaran mulai guru membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran. Semua kegiatan siswa dicatat dan diamati oleh guru-guru pengamat dan jika memungkinkan seluruh kegiatan *lesson study* diabadikan melalui foto-foto maupun film (shooting kamera).

Refleksi (*See*): kegiatan ini dipimpin oleh seorang moderator, guru-guru *observer* menyampaikan seluruh hasil pengamatannya terhadap siswa sehingga terjadi diskusi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh penyaji. Dalam diskusi tersebut, notulen menulis seluruh hasil diskusi yang nantinya menjadi bahan yang akan direkomendasikan pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu dicermati, bahwa dalam kegiatan *lesson study* pembelajaran adalah milik seluruh guru peserta, bukan pembelajaran guru penyaji saja.

Tinjauan tentang Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Sunarto (2009:3) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Menurut Bloom dalam Sunarto (2001:4) hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu.

Pengukuran prestasi belajar biasa disebut dengan evaluasi belajar. Evaluasi artinya penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Istilah lain untuk menyebut evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif dalam Sanjaya (2010:5) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kata yang sejenis untuk *assessment* yakni tes, ujian dan ulangan. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah khususnya ranah rasa murid, sangat sulit karena perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah mengambil indikator yaitu cuplikan atau gambaran perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta, rasa, ataupun karsa. Diantara indikator-indikator hasil belajar siswa berdasarkan ketiga dimensi tersebut adalah (Sanjaya, 2010:21);

Indikator Ranah Cipta (Kognitif)

Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan aspek-aspek berikut:

1. Pengamatan, yang diindikasikan dengan kemampuan menunjukkan, membandingkan, serta menghubungkan.
2. Ingatan, yang diindikasikan dengan kemampuan menyebutkan, dan menunjukkan kembali.
3. Pemahaman, yang diindikasikan dengan kemampuan menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
4. Penerapan, yang diindikasikan dengan kemampuan memberikan contoh dan mengungkapkan secara tepat.

5. Sintesis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), yang diindikasikan dengan kemampuan menguraikan dan mengklasifikasi.
6. Analisis (membuat paduan baru dan utuh), yang diindikasikan dengan kemampuan untuk menghubungkan, menyimpulkan, dan menggeneralisasikan (membuat prinsip baru).

Indikator Ranah Rasa (Afektif)

Indikator ini dapat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penerimaan, mencakup kemampuan menunjukkan sikap menerima dan menolak.
2. Sambutan, mencakup kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan.
3. Apresiasi (sikap menghargai), mencakup tindakan menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis, serta mengagumi.
4. Internalisasi (pendalaman), mencakup tindakan mengakui dan meyakini atau mengingkari.
5. Karakterisasi (penghayatan), mencakup kemampuan melambungkan atas meniadakan dan menjelmakan atau berperilaku dalam sehari-hari.

Indikator Ranah Karsa (Psikomotor)

Indikator ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterampilan bergerak dan bertindak, mencakup kemampuan mengkoordinasikan gerakan seluruh anggota tubuh.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal, mencakup kemampuan mengucapkan dan membuat mimik serta gerakan jasmani.

Menurut Masidjo (1995:65), seorang guru yang melakukan kegiatan pengukuran dan penilaian sifat suatu objek (dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa) harus menyadari hakekat dari kegiatan belajar dan melaksanakan prinsip-prinsip pelaksanaannya secara konsekuen, sehingga diperoleh skor dan nilai yang benar-benar mewakili sifat objek tersebut. Agar dapat diperoleh skor dan nilai yang benar-benar mewakili sifat suatu objek, maka seorang guru harus mempergunakan suatu alat yang bermutu secara tepat, maka seorang guru perlu memahami dan mengenal berbagai hal seperti teknik test dan non test, ciri-ciri test, perencanaan, dan penyusunan test yang dibuat guru.

Teknik Test

Alat pengukur test banyak dipergunakan dalam bidang pengukuran prestasi belajar di sekolah, khususnya dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran atau instruksional.

Unsur-unsur penting dalam test mencakup (Masidjo, 1995:65):

1. Adanya serangkaian pertanyaan atau item yang harus dijawab secara sengaja oleh siswa. Melalui serangkaian pertanyaan ini siswa wajib menjawabnya sesuai kemampuan.
2. Serangkaian pertanyaan harus dijawab dalam suatu situasi yang distandarisasikan. Hal tersebut bermaksud bahwa suatu situasi telah diatur secara sistematis dan objektif oleh guru sehingga berlaku secara seragam bagi

- semua siswa. Misalnya mengenai aturan tata tertib penyelenggaraannya, waktu pengukuran yang sama, pengawasan pengukuran yang sama, dan sebagainya.
3. Seangkaian pertanyaan itu dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok. Melalui jawaban atau serangkaian pertanyaan tersebut akan terungkap berbagai tingkah laku yang merupakan kemampuan atau hasil belajar siswa.

Teknik Non-Test

Pengukuran sifat suatu objek dapat dipakai alat pengukur non-test. Masidjo (1995:66) menjelaskan bahwa pengukuran test dilakukan apabila sifat suatu objek yang akan diukur lebih berupa perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang diketahui, apa yang dipahami, atau proses psikis lainnya yang tidak dapat diamati dengan indra-indra yang bersifat abstrak. Sedangkan perubahan tingkah laku yang lebih berhubungan dengan apa yang dapat dikerjakan, yang dapat diamati dengan indra-indra yang bersifat kongkrit dapat diukur dengan alat pengukur non test. Adapun jenis-jenis alat pengukur non-test meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung, dan secara teliti terhadap suatu gejala dalam suatu situasi di suatu tempat. Unsur-unsur observasi meliputi pengamatan langsung tanpa instrument dan pengamatan tidak langsung dengan menggunakan instrumen.

2. Catatan Anekdotal (*anekdotial record*)

Catatan anekdot adalah catatan faktual dan seketika tentang peristiwa, kejadian, gejala atau tingkah laku yang spesifik dan menarik, dan dilakukan siswa secara individual atau kelompok.

3. Daftar Check (*Check List*)

Daftar check adalah sebuah daftar yang memuat sejumlah pernyataan singkat, tertulis tentang berbagai gejala yang dimaksudkan sebagai penolong pencatatan ada tidaknya suatu gejala dengan cara memberi tanda check pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

4. Skala Nilai (*Rating Score*)

Skala nilai adalah sebuah daftar yang memuat sejumlah pernyataan, gejala atau perilaku yang dijabarkan dalam bentuk skala atau kategori yang bermakna nilai dari yang terendah sampai yang tertinggi.

5. Angket atau Kuesioner

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

6. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab sepihak antara pewawancara dan yang diwawancarai, yang dilaksanakan secara tatap muka baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memperoleh jawaban dari yang diwawancara.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan *lesson study* untuk bidang studi biologi pada siswa kelas VIII B. Sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan *lesson study* yang menjadi lebih sesuai dengan kondisi sekolah, guru, dan siswa serta pelaksanaan yang lebih berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B untuk bidang studi biologi.

Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 mulai bulan Oktober sampai Desember 2017. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 2 Tekung kabupaten Lumajang kelas VIII B yang pernah dilaksanakan *lesson study*.

Rancangan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur siklus yang dilakukan dengan dua tahapan atau siklus, yaitu Siklus I yang terdiri atas Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan tindakan, Refleksi tindakan Siklus II merupakan pengulangan pada siklus I yang dilakukan dengan berbagai revisi. Revisi dilakukan dengan mempertimbangkan refleksi dalam siklus I dan melakukan langkah-langkah perbaikan dengan mempertahankan aspek-aspek yang positif dan menghilangkan aspek yang negatif atau bersifat menghambat keberhasilan pelaksanaan *lesson study*.

Hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan setiap siklus dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, artinya data yang dihimpun disusun secara sistematis kemudian diinterpretasikan, teknik analisis data mengacu pada Miles dan Huberman (1992:16), yakni a). Reduksi data dengan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dasar yang ada dalam suatu catatan khusus (*Field Note*), b) Sajian data dengan merakit organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dilakukan, sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, dan c). Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lesson study dilakukan dalam bidang studi biologi. Pelaksanaan *lesson study* merupakan pelaksanaan pembelajaran penelitian untuk menemukan metode atau strategi pembelajaran terbaik, yang dilakukan secara kolaboratif, yaitu seorang guru melakukan presentasi dihadapan siswa dengan diamati, dibantu, dikolaborasikan dengan guru-guru lainnya untuk materi-materi yang dianggap saling berkaitan, untuk selanjutnya siswa bersama-sama oleh tim guru diamati, dianalisis, dan direfleksi tentang strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun prosedur atau mekanisme pelaksanaan dalam kegiatan *lesson study* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan *Lesson study*

No.	Tahap Perencanaan	Tujuan	Hasil Capaian
1	Identifikasi masalah	Mengidentifikasi masalah utama untuk pelaksanaan <i>lesson study</i> .	Diidentifikasi adanya permasalahan berikut: 1. Secara umum siswa mengalami banyak kendala dalam memahami konsep Sistem Peredaran Darah Manusia. 2. Secara umum siswa sulit memahami mekanisme peredaran darah manusia. 3. Siswa kurang mampu dalam membuat kesimpulan atas hasil belajar.
2	Perencanaan media <i>lesson study</i>	Mengidentifikasi dan mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk kelancaran <i>lesson study</i>	1. Media yang dipersiapkan gambar mekanisme peredaran darah manusia, tape recorder untuk merekam seluruh sesi kegiatan, kamera digital, perlengkapan tulis lainnya, dan lembaran kertas folio bergaris untuk lembar jawab siswa. 2. Media tulis lainnya adalah buku khusus tentang catatan pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan notulen untuk mencatat hal-hal penting selama pelaksanaan <i>lesson study</i> .
3	Perencanaan tempat dan waktu <i>lesson study</i>	Menentukan tempat dan waktu yang memungkinkan untuk pelaksanaan <i>lesson study</i>	Waktu pelaksanaan untuk sesi pertama adalah minggu ke-2 pada bulan Oktober
4	Perencanaan strategi pembelajaran	Menentukan strategi pembelajaran yang dianggap paling sesuai untuk <i>lesson study</i>	1. Menggunakan pendekatan quantum dalam memulai pembelajaran, yaitu mengikutsertakan keterlibatan berfikir siswa sejak proses <i>entering behavior</i> , yaitu merupakan kondisi saat dimulainya pembelajaran, guru presentator dipersilahkan untuk berkreasi sendiri melakukan <i>entering behavior</i> sebaik mungkin. 2. Menggunakan strategi pembelajaran konsep: guru terlebih dahulu menyampaikan bahwa peredaran darah manusia melibatkan jantung dan pembuluh darah, seperti halnya mempelajari orhan yang lain kita harus mengetahui dulu fungsi jantung dan pembuluh darah. Mengembangkan pelatihan penguatan: memberikan soal-soal yang bertipe dasar sampai aplikatif. Soal-soaltipe dasar digunakan untuk memantapkan konsep dasar siswa sedangkan soal-soal aplikatif digunakan untuk menguatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan tentang klasifikasi makhluk hidup.

Lanjutan Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan *Lesson study*

No.	Tahap Perencanaan	Tujuan	Hasil Capaian
5	Penetapan guru presentator dan tim pengamat	Menentukan strategi pembelajaran yang dianggap paling sesuai untuk <i>lesson study</i>	1. Guru presentator adalah guru kelas VIII 2. Tim pengamat adalah guru IPA kelas VII, guru kelas VIII, guru bidang lain kelas VIII, komite sekolah, dan kepala sekolah.

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Adapun hasil tes yang dilakukan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes pada Siswa

Rata-rata nilai siswa	:	75,31
Jumlah siswa yang tuntas	:	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas	:	8
Presentase ketuntasan	:	75,00%
Ketuntasan klasikal	:	Belum tuntas

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam siklus I masih belum mengalami peningkatan yang diharapkan oleh peneliti dibanding sebelum pelaksanaan penelitian, yaitu 75,31, akan tetapi ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75,00% siswa yang tuntas belajar, sedangkan sebelum pelaksanaan *lesson study* hanya 65,63% siswa yang tuntas belajar.

Tabel 3. Hasil *Lesson Study II*

No.	Tahap Perencanaan	Tujuan	Hasil Capaian
1	Identifikasi masalah	Mengidentifikasi masalah utama untuk pelaksanaan <i>lesson study</i>	Diidentifikasi adanya permasalahan sebagaimana dalam observasi siklus I sebagai : 1. Konsep tentang cara menentukan bagian penting dalam bacaan masih banyak berasal dari guru. 2. Guru presentator masih kewalahan membangkitkan kembali semangat sebagian siswa yang mengalami kendala dalam memahami teks akibat keterbatasan membimbing secara individu. 3. Pelaksanaan model pembelajaran <i>concept learning</i> dalam sesi I yang dijalankan masih kurang memperhatikan kemampuan atau daya fikir siswa yang variatif. 4. Terdapat banyak siswa yang merasa canggung karena proses pembelajaran disaksikan oleh banyak guru, dan siswa belum siap aktif terlibat dalam pembelajaran.

Lanjutan Tabel 3. Hasil *Lesson Study* II

No.	Tahap Perencanaan	Tujuan	Hasil Capaian
2	Perencanaan media <i>lesson study</i>	Mengidentifikasi dan mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk kelancaran <i>lesson study</i>	Sama dengan perencanaan media pembelajaran siklus I.
3	Perencanaan tempat dan waktu <i>lesson study</i>	Menentukan tempat dan waktu yang memungkinkan untuk pelaksanaan <i>lesson study</i>	Waktu pelaksanaan adalah minggu ke - 3 pada bulan November
4	Perencanaan strategi pembelajaran	Menentukan strategi yang dianggap paling sesuai untuk <i>lesson study</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan konsep quantum dalam <i>entering behavior</i>, yang lebih kooperatif, siswa dirangsang dengan dialog dan penggalan ide-ide dari siswa tentang hal-hal yang telah diketahuinya berkaitan dengan materi. 2. Menggunakan pendekatan <i>concept learning</i> yang diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dengan melibatkan siswa lain untuk membantu mendampingi siswa yang lemah kemampuannya. 3. Mengembangkan pelatihan penguatan dengan tingkat kesulitan yang bertingkat dan awal aplikatif, soal aplikatif dibuat dengan melibatkan guru bidang studi lain yaitu bahasa Indonesia. 4. Menyelenggarakan <i>study group</i> untuk penyelesaian soal-soal pemantapan tersebut. 5. Mengatur pemotivasian kepada siswa yang dibantu oleh guru lainnya dari tim pengamat.
5	Penetapan guru presentator dan tim pengamat		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru presentator adalah guru IPA Kelas VIII 2. Tim pengamat adalah guru IPA kelas VII, guru lain kelas VIII, komite sekolah dan kepala sekolah.

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Adapun hasil tes pada *lesson study* siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Prestasi Belajar Biologi Siklus II

Rata-rata nilai siswa	:	80,31
Jumlah siswa yang tuntas	:	28
Jumlah siswa yang tidak tuntas	:	4
Presentase ketuntasan	:	87,50%
Ketuntasan klasikal	:	tuntas

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I sebelumnya yaitu 75,31 menjadi 80,31 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 75,00% menjadi 87,50% siswa tuntas belajar. Perbandingan prestasi belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan *lesson study* lebih jelas jika disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Perbandingan Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa sangat tajam pada pelaksanaan siklus II, yang menunjukkan berhasilnya refleksi pada siklus I yang diimplementasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan siklus II.

Gambar 2. Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tekung dilakukan berdasarkan sistematika yang sesuai dengan konsep yang dikembangkan para ahli. Kegiatan tersebut dikembangkan dengan memasukkan unsur-unsur perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), *debriefing* dan refleksi.

Pengujian salah satu unsur pembelajaran quantum dalam tahap *entering behavior*. Tahap ini dianggap sebagai kondisi kunci dari kelancaran proses pembelajaran yang akan dicapai, karena dalam tahap inilah motivasi siswa dan penyatuan fikiran siswa dengan proses pembelajaran terjadi. Kegagalan dalam *entering behavior* merupakan kegagalan bagi terjadinya proses pembelajaran yang sebenarnya. Oleh sebab itu, tim pengamat menganggap bahwa unsur “*bawalah alam mereka ke alammu dan antarkan alammu ke alam mereka*” yang terdapat didalam pendekatan *quantum teaching* dianggap sebagai unsur yang sangat sesuai dalam tahap *entering behavior*. Keberhasilan yang diharapkan dari *entering behavior* dalam pelaksanaan *lesson study* yang dikembangkan adalah terjadinya minat yang kuat dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan terciptanya kemudahan siswa dalam mengikuti proses transformasi pengetahuan oleh karena pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang cukup halus (*smooth*).

Tim pengamat mengembangkan kegiatan dialog yang kondusif antara guru dan siswa guna menggiring pemikiran siswa secara perlahan pada materi yang diajarkan dengan menggunakan contoh-contoh fenomena riil dalam kehidupan sehari-hari. Proses *entering behavior* diperbaiki dengan bahasa-bahasa informal guna menciptakan suasana akrab antara guru dan siswa, dengan diselingi berbagai suasana yang bernuansa humor yang edukatif. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan suasana yang tidak jenuh pada siswa dan menjadikan pembelajaran matematik bukan lagi sebagai beban yang sulit dimata siswa.

Pengujian praktik pembelajaran dengan *concept learning* dalam transformasi pengetahuan biologi. Tim perencana *lesson study* menganggap bahwa dalam pembelajaran biologi khususnya yang terkait dengan materi memahami text bacaan bukanlah hal yang mudah, sebab dalam suatu bacaan pada umumnya banyak ditemukan kemiripan-kemiripan yang sering membingungkan siswa, sehingga konsep memahami isi bacaan sangatlah penting. Keberhasilan pendekatan ini diindikasikan dengan kemampuan siswa dalam merumuskan konsep-konsep dasar memahami isi suatu text bacaan dengan cara siswa masing-masing, sedangkan guru hanya menegaskan garis-garis besar dalam membuat konsep yang sesuai.

Pengujian model *study group* sebagai pelengkap dari *concept learning*. Model pembelajaran dengan *study group discussion* dimaksudkan untuk membantu siswa memperdalam pengetahuan IPA secara mandiri dengan berorientasi pada kegiatan *problem solving*. Tim pengamat menganggap bahwa *study group discussion* perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam memecahkan suatu persoalan secara mandiri. Tim pengamat juga menganggap bahwa *study group discussion* mampu memberikan suasana yang tidak tegang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengurangi kejenuhan siswa atau guna membangkitkan motivasi siswa.

Pengujian model pembelajaran kolaboratif antar bidang yang konsisten. Model pembelajaran ini dianggap akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan suatu pengetahuan biologi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam bidang lain yang mana memerlukan pengetahuan IPA yang baik. Dengan demikian, model kolaborasi ini menjadikan terjadinya transformasi pengetahuan dari beberapa guru pada sekian banyak siswa dalam satu ruangan kelas, dengan dipimpin oleh guru presentator. Indikator umum dari keberhasilan pelaksanaan *lesson study* terlihat pada peningkatan prestasi belajar siswa, yang diukur dengan nilai rata-rata kelas siswa dan ketuntasan belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pelaksanaan *lesson study* yang dikembangkan adalah dengan strategi siklus, yaitu menggunakan dua siklus. Siklus I merupakan proses penelitian pembelajaran (*research lesson*) terhadap rencana praktik pembelajaran yang direncanakan tim perencana, sedangkan siklus II merupakan penelitian terhadap perbaikan-perbaikan *lesson study* dalam siklus I. Cara tersebut mampu menunjukkan bahwa strategi-strategi pembelajaran yang diuji cobakan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dari sisi nilai rata-rata siswa maupun ketuntasan belajar siswa

Saran

Selaku pengambil keputusan utama di sekolah, kepala sekolah perlu mengupayakan pengelolaan yang menjangkau aspek-aspek manajemen yang luas, sehingga pelaksanaan *lesson study* dapat dikembangkan dengan lebih baik dan berhasil sedangkan perlu meningkatkan wawasan kependidikan, seperti wawasan dalam aspek pendekatan-pendekatan pembelajaran modern, serta wawasan dalam kegiatan *lesson study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISPIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*. Samudra Studio.
- Bungin, B. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Duryana, Putu I. 2007. *Kebersamaan Lewat Lesson study*. www.balipost.co.id. Diakses pada 22 September 2007 jam 11.30 oleh Wiratmoko (mahasiswa Pascasarjana UMS).
- Halim, M. 2007. *Lesson Study: Pendekatan baru dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: UNY.
- Jalal, Fasli. 2007. *Lesson Study ditargetkan jangkauan 2,7 juta guru*. www.bursa.com. Diakses pada 22 September 2007 jam 13.00 oleh Wiratmoko (mahasiswa Pascasarjana UMS).
- Lesson study* Research Group. 2001. *Lesson Study Articles/Papers*. UMS. Surakarta: UMS.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius

- Sunarto. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. Jurnal. Diakses 3 April 2010.
<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Yoshida, Makoto. 1999. *Lesson study: A case study of a Japanese approach to improving instruction through school-based teacher development*. Unpublished doctoral dissertation. University of Chicago.
- Yoshida, Makoto. 2002. What is *Lesson Study*.
www.tc.edu/lessonstudy/lessonstudy.html. Diakses pada 22 September 2007 jam 11.30 oleh Wiratmoko (mahasiswa pascasarjana UMS).